

Profil Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional 2017

Purwani Istiana (Terbaik Pertama)

Lahir di Yogyakarta, 23 Juni 1973, mengawali karir di Perpustakaan Pascasarjana UGM sebagai tenaga honorer perpustakaan pada tahun 1996. Setelah diangkat sebagai PNS, ditempatkan di Perpustakaan Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2005 memantapkan diri untuk berkarir dalam Jabatan Fungsional Pustakawan, diawali sebagai Jabatan Pustakawan Pelaksana. Semangat belajar ada pada diri Purwani, sehingga pada tahun 2006 berhasil menyelesaikan studi lanjutan Sarjana di UIN Sunan Kalijaga, kemudian pada tahun 2012 berhasil menyelesaikan pendidikan S2 Manajemen Informasi dan Perpustakaan di Universitas Gadjah Mada. Kesungguhannya dalam pengelolaan perpustakaan, dibuktikan dengan dipilihnya Purwani sebagai Koordinator Perpustakaan Fakultas Geografi. Sebagai Pustakawan Ahli Muda di Perpustakaan Fakultas Geografi juga aktif melakukan kegiatan pengembangan profesi, dengan membuat karya tulis ilmiah. Sampai saat ini telah 2 (dua) buku yang dihasilkan, 3 *book chapter*, 35 karya tulis ilmiah dalam jurnal perpustakaan, prosiding dan majalah kepustakawanan Indonesia.

Kecintaannya terhadap profesi pustakawan dan tanggungjawab profesi, membawanya terus bergerak melakukan kegiatan kepustakawanan yang secara nyata berdampak bagi institusi, untuk masyarakat serta untuk rekan-rekan seprofesi. Melayani dosen maupun mahasiswa dalam penelusuran informasi merupakan tugas yang bermanfaat dan membantu sivitas akademika. Membimbing mahasiswa dalam kelas kelas literasi informasi merupakan salah satu kontribusi yang dilakukan guna menyiapkan mahasiswa baik tingkat sarjana maupun pascasarjana, agar memiliki kemampuan mengakses sumber-sumber pembelajaran dan menggunakannya sesuai dengan etika. Pengelola jurnal merupakan sebagian dari jabatan yang diembannya, sehingga bersama tim redaksi Indonesian Journal of Geography berhasil memperoleh akreditasi DIKTI dan terindeks pada *database* internasional SCOPUS. Prestasi sebagai Juara I dalam Pemilihan Pustakawan Berprestasi 2017, telah diraihnya. Menurut Purwani, ini merupakan penghargaan atas langkah-langkah kecil yang terus dan terus dilakukannya sepanjang karirnya sebagai pustakawan. Kesuksesan besar dimulai dari kesuksesan-kesuksesan kecil yang kita lakukan. Pustakawan harus terus bergerak!, karena sesungguhnya Pustakawan adalah profesi yang hebat dan luar biasa, mampu berkontribusi dalam mendorong setiap individu, agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup.

Kusairi (Terbaik Kedua)

“Pekerjaan pustakawan adalah pekerjaan ibadah” ungkap Kusairi. Kalimat tersebut menjadi pegangan dan landasan pria kelahiran Pamekasan, 10 Nopember 1984. Sebagai putera Pamekasan, menjadikan masyarakat Pamekasan cerdas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah hal yang dipikirkan Kusairi dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pustakawan Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan di tengah-tengah masyarakat. “Pernah ada seorang Nenek, dia punya kemampuan memasak, dia datang ke perpustakaan, kami bantu nenek tersebut untuk berinovasi dan memasarkan produknya, sekarang masakan nenek tersebut menjadi langganan beberapa

hotel di Pamekasan-Surabaya” cerita Kusairi. Penggemar buku Quantum Ikhlas ini terpilih sebagai peringkat kedua pada Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017. Selain sebagai pustakawan, Wakil Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia Daerah Kabupaten Pamekasan ini merupakan *Trainer* Pelatihan Fasilitator PerpusSeru. Melalui PerpusSeru inilah Kusairi membantu rekan-rekan pustakawan di daerah lain dalam mengembangkan perpustakaan di daerahnya masing-masing.

Jeng Ayu Ning Tyas (Terbaik Ketiga)

Wanita lulusan Universitas Padjadjaran yang biasa disapa Ajeng ini masih berusia 28 tahun, meski masih tergolong junior, kiprah di dunia pengembangan perpustakaan sudah dimulai sejak di bangku kuliah sebagai *volunteer* di beberapa komunitas dan lembaga di Bandung. Memilih Profesi Pustakawan sebagai *‘The Way of Life’* menjadikan wanita asal Cimahi ini sebagai individu yang percaya bahwa dengan profesi pustakawan, kita dapat memajukan bangsa dan membangun peradaban. Sempat mengawali karir sebagai pustakawan di beberapa instansi swasta, terhitung tahun 2012 mulai berkarier di Universitas Telkom. Semenjak itu hingga sekarang diberi amanat sebagai Pustakawan yang bertanggungjawab pada kegiatan *public relations*. Sejak kecil dirinya terbiasa aktif bersama orangtuanya di kegiatan sosial dan komunitas yang bergerak di bidang kreatif, sehingga hal ini pula yang mempengaruhi pekerjaannya saat ini dalam bidang Perpustakaan.

Baginya, semua pustakawan adalah *public relations* yang harus selalu memiliki tanggungjawab menjaga citra profesi dan citra perpustakaan yang dikelolanya. Penting menjadi pustakawan yang mampu merangkul perubahan dan senantiasa menjadi elemen kemajuan bagi ilmu Perpustakaan di Indonesia.

Dipercaya sejak beberapa tahun lalu sebagai Pustakawan yang bertanggungjawab pada kegiatan *public relations*, serta bekerjasama dengan tim di Perpustakaan Telkom University menjadikannya terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung literasi terus dilakukan, seperti: sebagai *volunteer* di Bandung Creative City Forum dan *Program Director* untuk ‘Sharing in the Park’ untuk para perempuan muda yang berbicara mengenai *entrepreneur*. Sebagai kontributor pada sesi ‘How to Make Pop Up Book’, Sesi dimana mengundang orang tua untuk membuat buku cerita sendiri untuk anak usia dini. Sebagai tutor di Kelas Inspirasi Bandung 4, dengan membawa tema ‘Librarian as the Gurdian of the Dreams’, bahwa profesi pustakawan akan selalu memastikan mimpi anak Indonesia dapat tetap hidup dan terwujud melalui membaca buku. Terlibat selaku *volunteer* di Common Room Foundation yang membantu mengolah buku-buku di Perpustakaan komunitas. Sebagai tutor di D2 Perpustakaan, Telkom University Literacy Event sejak tahun 2014, yang berkolaborasi dengan komunitas Baca dan member apresiasi kepada Pejuang Literasi dari Daerah terpencil. Juga menjadi kontributor pada Open Library News. Kemudian menjadi *Person in Charge* pada sesi *Library Open Discussion* yang membahas tema-tema populer di Perpustakaan. Membantu mendistribusikan *Book Donation* yang bekerjasama dengan The Asia Foundation, Inisiasi Kerjasama dengan Perusahaan dan komunitas yang memiliki misi mendukung *Literacy Movement*. Serta menjadi penanggungjawab *Open Library Tour*, kunjungan dan Perguruan Tinggi, Instansi dan sekolah-sekolah untuk memberikan edukasi mengenai fasilitas dan layanan perpustakaan di perguruan tinggi.



Oleh: PURWANI ISTIANA²
Email: nina@ugm.ac.id

Peran Luas Pustakawan dalam Mendukung Visibilitas Publikasi Institusi Berkelanjutan¹

Abstrak

Perpustakaan dan peran pustakawan dalam lingkungan yang terus berkembang dan berubah, perlu melakukan penyesuaian atas peran yang harus dilakukan. Pustakawan harus terus mengembangkan kemampuan dan kepedulian terhadap perubahan kebutuhan lingkungan yang dilayani. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang melayani masyarakat akademis. Peran lebih luas diperlukan agar perpustakaan semakin mampu menunjukkan keberadaannya di tengah masyarakat perguruan tinggi. Pustakawan tidak hanya mengelola koleksi dan memberikan layanan informasi, namun harus aktif memainkan peran yang lebih luas lagi untuk berkontribusi dalam berbagai tugas kerja yang membutuhkan keahliannya. Bidang tugas dalam siklus hidup komunikasi ilmiah dalam lingkungan masyarakat perguruan tinggi menunggu peran luas pustakawan. Siklus komunikasi ilmiah, yaitu penelitian, penulisan karya ilmiah, publikasi dan diseminasi publikasi ilmiah merupakan kegiatan masyarakat perguruan tinggi yang membutuhkan peran luas pustakawan. Pustakawan tidak hanya menunggu permintaan kebutuhan masyarakat dalam aneka kegiatan komunikasi ilmiah, namun harus mampu berperan serta aktif dalam proses komunikasi ilmiah, sehingga perannya dalam mendukung seluruh proses komunikasi ilmiah yang bermuara pada visibilitas publikasi institusi semakin terlihat nyata. Tiga peran luas pustakawan dalam mendukung visibilitas institusi tercakup dalam; peran luas dalam penelitian dan penulisan naskah publikasi, peran luas dalam publikasi ilmiah, serta peran luas pustakawan dalam upaya diseminasi informasi. Peran ini dilakukan secara terus-menerus untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah masyarakat perguruan tinggi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Peran berkelanjutan, Peran luas pustakawan, Visibilitas publikasi.*

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan unit yang terus tumbuh dan berkembang, seiring perkembangan lingkungan serta masyarakat yang dilayaninya sebagaimana disampaikan oleh Ranganathan's Laws bahwa "*The library is a growing organism*" yang dipahami bahwa perpustakaan akan terus tumbuh di masa depan (Bhatt, 2011). Keberadaan perpustakaan terus ada dengan berbagai tampilan dan format menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang

dilayani. Perpustakaan secara fisik masih tetap ada dan dibutuhkan, tentu saja dengan berbagai perubahan yang dilakukan seiring perkembangan kebutuhan pemustaka dan prasarana yang terus berkembang. Jenis layanan perpustakaan yang disediakan terus tumbuh dan berkembang. Semua ini menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan unit yang tumbuh dinamis dan terus-menerus, menyikapi dan menyesuaikan berbagai perubahan yang terjadi pada masyarakat yang

¹ Pemenang Terbaik Pertama Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017.

² Pustakawan Ahli Muda, Universitas Gadjah Mada.

dilayaninya. Seiring berjalannya waktu perpustakaan terus berevolusi karena perpustakaan beradaptasi dengan kebutuhan pemustaka dan perkembangan teknologi baru. Menyesuaikan adalah kata yang tepat agar perpustakaan tetap hadir memenuhi kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan terus melakukan perubahan, baik fisik bangunan, layanan, serta sumber daya yang dimiliki. Priyanto (2017) menyebut hal tersebut sebagai revolusi perpustakaan dari *collection-centric*, *user-centric*, *digital shift* dan kemudian *extended roles*. Dijelaskan bahwa pada periode *collection centric* perpustakaan fokus pada koleksi terutama koleksi cetak yang mendominasi perpustakaan. Perpustakaan kemudian berkembang menuju periode *user centric* yang ditandai dengan otomasi perpustakaan serta *software* atau aplikasi lain untuk mendukung layanan kepada pemustaka, dan perhatian terhadap ruang yang perlu disediakan untuk pemustaka. Perkembangan website perpustakaan, serta berbagai format informasi yang disediakan perpustakaan dipandang sebagai revolusi *digital shift*. Di era ini, terjadi perubahan pengelolaan koleksi perpustakaan dan mekanisme layanannya. Pada revolusi *extended roles* pustakawan berperan lebih luas pada komunikasi ilmiah untuk memberikan dukungan pengetahuan bagi berbagai komunitas yang membutuhkan peran pustakawan. Pada semua periode tersebut tentu saja pustakawan memiliki peran yang besar dalam melakukan perubahan dan pengembangan agar perpustakaan senantiasa tetap ada di tengah masyarakat. Pustakawan memiliki sumbangan yang signifikan terhadap revolusi perpustakaan. Pustakawan mengawal, dan mengikuti proses dalam setiap perubahan yang terjadi di perpustakaan. Apapun jenis perpustakaan, setiap perubahan perpustakaan tentu menuntut peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pustakawan dalam pengelolaannya.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan di Indonesia yang terus berkembang, seiring perubahan tuntutan kebutuhan masyarakat di lingkungan perguruan tinggi. Perubahan kebutuhan pemustaka di lingkungan perguruan tinggi perlu dipahami oleh pustakawan dan karenanya perpustakaan harus mampu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat perguruan tinggi. "*The library is a growing organism*" yang disebutkan oleh Ranganathan (Bhatt, 2011), perlu juga disikapi bahwa pustakawan harus terus berkelanjutan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, dan

peduli dengan kebutuhan pemustaka dan institusi agar pustakawan berperan lebih luas.

Pustakawan saat ini tidak hanya berkemampuan mengelola koleksi perpustakaan dan memberikan pelayanan informasi saja, namun dituntut untuk mampu berperan lebih luas dalam mendukung pengembangan masyarakat perguruan tinggi. Mengapa demikian? Peran pustakawan dan perpustakaan akan semakin menonjol apabila secara riil terlihat memberikan dukungan atau berkontribusi dalam pengembangan masyarakat secara berkelanjutan. Jika pustakawan hanya berperan dalam pengelolaan koleksi dan pasif dalam memberikan layanan kepada pengguna seolah hanya steril pada tugas pengelolaan koleksi untuk dilayankan kepada pengguna maka pustakawan belum secara riil mengambil bagian dalam solusi atas kebutuhan masyarakat perguruan tinggi yang saat ini riuh dengan isu peningkatan penelitian dan publikasi ilmiah.

Penelitian dan publikasi ilmiah menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, untuk mengukur kinerja perguruan tinggi. Kemenristekdikti, meluncurkan *website* sinta.ristekdikti.go.id yang berisi profil publikasi masing-masing institusi perguruan tinggi beserta dampak publikasinya. Gambar 1 merupakan contoh tampilan berdasarkan afiliasi pada *website* sinta.ristekdikti.go.id. Apabila kualitas risetnya baik, maka diharapkan akan lebih banyak disitasi oleh publikasi yang lain. Apabila suatu publikasi banyak disitasi oleh publikasi yang lain, maka publikasi tersebut dinilai lebih berkualitas daripada publikasi yang tidak pernah disitasi oleh publikasi yang lain. Perguruan tinggi yang memiliki banyak publikasi yang berkualitas dinilai memiliki kinerja yang lebih baik dalam menyebarluaskan hasil penelitiannya dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Institusi perguruan tinggi tentu saja membutuhkan kontribusi dari semua elemen masyarakat perguruan tinggi agar mampu menjalankan amanah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan

Tinggi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasinya. Dosen sebagai staf pendidik di perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan riset yang berkualitas. Hasil penelitian tidak berhenti sebagai sebuah laporan penelitian, namun diwujudkan

dalam bentuk luaran naskah publikasi yang diterbitkan dalam terbitan berkala ilmiah yang terakreditasi nasional maupun bereputasi internasional. Selain itu dosen juga didorong untuk membimbing mahasiswanya juga mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang juga dipublikasikan dalam terbitan berkala ilmiah. Perpustakaan dan pustakawan sebagai bagian dari elemen masyarakat perguruan tinggi memiliki tanggung jawab pula untuk berkontribusi dalam meningkatkan publikasi institusi secara berkelanjutan.

Makalah ini bertujuan untuk memaparkan peran luas pustakawan dalam mendukung visibilitas publikasi institusi secara berkelanjutan. Dukungan pustakawan dan perpustakaan ini merupakan peran perpustakaan dalam pembangunan masyarakat perguruan tinggi secara berkelanjutan. Paparan makalah ini didasarkan pada beberapa referensi pendukung serta diperkuat dengan contoh pengalaman penulis melakukan peran dalam mendukung visibilitas publikasi ilmiah bagi institusi. Pustakawan sudah saatnya hadir berkontribusi dalam berbagai hal yang menjadi isu strategis lembaga yang menaunginya.

Gambar 1. Tampilan pada *website* *sinta*, terkait kinerja publikasi perguruan tinggi.

No	Affiliation	Authors	Citations
1	Universitas Gadjah Mada <i>UGM</i>	879	106870
2	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia <i>LIP</i>	97	94679
3	Institut Teknologi Bandung <i>ITB</i>	1269	65425
4	Universitas Diponegoro <i>UNDIP</i>	255	47881
5	Institut Pertanian Bogor <i>IPB</i>	1321	34050
6	Institut Teknologi	221	26089

Sumber: <http://sinta1.ristekdikti.go.id/?ref=afiliasi>

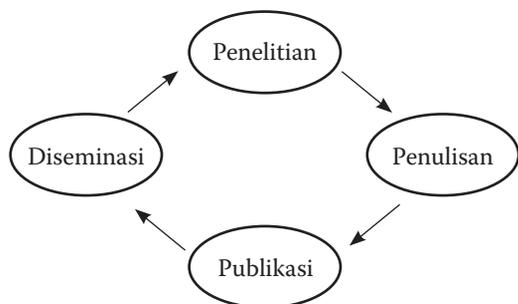
Pembahasan

Penelitian dan publikasi ilmiah merupakan bagian dari kegiatan perguruan tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Penelitian merupakan sebuah proses mengumpulkan dan menerjemahkan data dan informasi serta menganalisis untuk memecahkan suatu masalah atau fenomena (Proboyekti, 2016). Akhir dari kegiatan penelitian adalah menulis sebuah karya ilmiah atas hasil penelitian yang dilakukan untuk dipublikasi dalam terbitan berkala ilmiah. Publikasi ilmiah merupakan suatu upaya untuk menyebarluaskan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang lebih luas. Diharapkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dapat bermanfaat dan baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya, serta berdampak praktis bagi masyarakat.

Perguruan tinggi yang banyak menghasilkan publikasi ilmiah dinilai memiliki kontribusi yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Beberapa kebijakan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi mengarah pada upaya semua perguruan tinggi untuk meningkatkan jumlah publikasi yang dihasilkan. Surat Edaran Nomor 152/E/T/2012, menganjurkan calon lulusan perguruan tinggi mampu menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional.

Masyarakat perguruan tinggi dan institusi membutuhkan peran pustakawan dalam meningkatkan jumlah publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah merupakan domain perpustakaan sebagai unit yang mengelola informasi. Publikasi ilmiah dalam makalah ini diartikan sebagai hasil penelitian yang dipublikasikan dalam buku, prosiding atau terbitan berkala ilmiah nasional maupun internasional. Pustakawan sebagai penjaga gawang informasi sangat lekat dengan informasi dan pengetahuan, sehingga mereka perlu memahami dan kemudian mengambil bagian atas kebutuhan institusi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil penelitian yang dipublikasi dalam terbitan berkala ilmiah secara berkelanjutan. Untari (2016) mengatakan bahwa pustakawan mampu berkontribusi dalam menyediakan data dan informasi untuk penelitian. Penelitian dan publikasi ilmiah merupakan bagian dari siklus komunikasi ilmiah. Siklus komunikasi ilmiah terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Siklus Komunikasi Ilmiah.



Diadaptasi dari: <http://acrl.libguides.com/scholcomm/toolkit/>

Berdasarkan gambar siklus komunikasi ilmiah di atas, kita dapat melihat bahwa pustakawan mampu berkontribusi pada hampir semua siklus tersebut. Peran pustakawan dalam semua siklus komunikasi ilmiah itulah yang penulis sebut sebagai peran luas pustakawan. Peran luas pustakawan dalam siklus komunikasi ilmiah akan meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah institusi. Peran luas pustakawan tersebut antara lain; peran dalam tahap penelitian dan publikasi, dalam tahap publikasi, serta peran dalam tahap diseminasi. Selanjutnya peran-peran tersebut akan dibahas satu per satu.

Peran Luas Pustakawan dalam Tahap Penelitian dan Penulisan

Dalam memulai serta sepanjang proses penelitian, mahasiswa dan dosen membutuhkan berbagai sumber informasi. Data penelitian yang mendukung topik penelitian yang dilakukan menjadi fokus dan perhatian utama peneliti (dosen dan mahasiswa). Pada tahap ini pustakawan dapat menyediakan sumber informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan oleh pemustaka. Tugas sederhana tapi belum banyak dilakukan oleh pustakawan. Pustakawan tidak hanya menunggu, namun mencari tahu dan menawarkan diri untuk membantu pemustaka. Contohnya, pustakawan referensi yang menawarkan diri untuk membantu pemustaka yang sedang melakukan penelitian dalam menelusur sumber informasi yang relevan. Sikap pustakawan yang seperti inilah yang dibutuhkan oleh masyarakat akademis saat ini, tidak hanya menunggu permintaan, namun mencoba berperan mengambil posisi atas kebutuhan masyarakat akademis.

Melakukan kegiatan literasi informasi secara bertahap

untuk semua sivitas akademika akan memberikan kemudahan dan efisiensi bagi sivitas akademika. Menurut UNESCO, literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam menyadari kebutuhan informasi, mampu mengidentifikasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan, mampu mengevaluasi, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan secara efektif dan etis (Muin, 2015). Peserta kegiatan literasi informasi dilatih untuk menyadari kebutuhan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, mampu mengidentifikasi jenis sumber informasi dan menemukannya dalam jajaran koleksi maupun dalam *database* perpustakaan. Pada kegiatan ini mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam proses penelitian dan penulisan laporan penelitian dan naskah publikasi. Hal ini merupakan upaya untuk membekali mahasiswa dan barangkali juga dosen dalam proses pembelajaran, dan penelitian secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian sederhana yang dilakukan di lingkungan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, mahasiswa yang belum mengikuti kelas literasi informasi mengatakan bahwa mereka belum mengetahui keberadaan *database* yang dilanggan, yakni sebesar 72%. Oleh karena itu kegiatan literasi informasi ini penting bagi mahasiswa dan dosen, tidak hanya untuk mengenalkan sumber-sumber informasi pembelajaran yang dapat diakses namun juga keterampilan mengakses informasi, menuliskan sitasi dan daftar pustaka, sumber informasi ilmiah yang dapat digunakan dalam daftar pustaka, deteksi plagiarisme, identifikasi media publikasi dan sebagainya. Untuk publikasi yang akan dimuat dalam terbitan berkala ilmiah, disarankan menggunakan sumber referensi yang berasal dari sumber primer. Sumber primer antara lain, jurnal, prosiding, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya, yang diharapkan memiliki porsi 80%. Kegiatan literasi informasi di Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada telah dilakukan untuk semua tingkatan mahasiswa, baik diploma, sarjana dan pascasarjana. Pada tingkat sarjana, kelas literasi informasi ini berkolaborasi dengan dosen mata kuliah metodologi penelitian dan pada tingkat pascasarjana masuk menjadi bagian kelas matrikulasi mahasiswa. Kegiatan literasi ini akan terus berlanjut sebagai program perpustakaan bekerja sama dengan jurusan dan prodi untuk membangun masyarakat perguruan tinggi berkelanjutan. Materi kegiatan literasi informasi juga terus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani.

Peran Luas Pustakawan dalam Publikasi Ilmiah

Untuk melakukan publikasi ilmiah, tentu saja seorang peneliti atau dosen membutuhkan media publikasi. Media publikasi yang dituju tentu saja media publikasi ilmiah yang berkualitas. Di Indonesia ukuran yang digunakan untuk menentukan kualitas terbitan berkala ilmiah (biasa disebut jurnal), diklasifikasikan menjadi empat, yakni jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi (Lukman, 2016). Peran luas pustakawan dalam tahap publikasi ilmiah antara lain, pada saat dosen atau mahasiswa akan melakukan publikasi dan juga pada proses penerbitan terbitan berkala ilmiah.

Ketika dosen atau mahasiswa akan melakukan publikasi, pustakawan dapat memberikan referensi jurnal atau terbitan berkala yang sesuai. Daftar jurnal nasional dan jurnal nasional terakreditasi sesuai bidang penelitian dosen dan mahasiswa merupakan informasi yang cukup bermanfaat. Untuk jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi pustakawan dapat memberikan informasi tentang peringkat jurnal, dapat diakses melalui www.scimagojr.com. Keterlibatan dan kepedulian pustakawan dalam membantu dosen dan mahasiswa dalam langkah publikasi karya ilmiah cukup dirasakan berarti bagi para sivitas akademik di perguruan tinggi.

Peran luas lainnya adalah pada tahap publikasi ilmiah yaitu berperan dalam proses penerbitan terbitan berkala ilmiah (jurnal). Ikut mengambil peran dalam proses pengelolaan terbitan berkala ilmiah merupakan *extended roles* pustakawan yang dalam hal ini mengaplikasikan konsep yang diungkapkan oleh Priyanto (2017). Peran ini semakin menunjukkan bahwa pustakawan mampu berperan lebih luas untuk komunitas atau kelompok kerja lain di lingkungan pendidikan tinggi. Penulis sendiri adalah pustakawan yang menjadi bagian dari pengelolaan *Indonesian Journal of Geography*, dan hal ini tentu saja merupakan suatu tantangan. *Indonesian Journal of Geography* adalah salah satu dari tiga jurnal di UGM yang terindeks SCOPUS. Dua jurnal yang lain yang juga terindeks SCOPUS yaitu *Indonesian Journal of Chemistry*, dan *Gadjah Mada International Journal of Business*. Tentu saja bukan hal yang mudah untuk mencapainya, karena perlu kerja sama tim, kerja keras, dan terus belajar dalam pernak-pernik pengelolaan jurnal. Gambar 3 merupakan tampilan *Indonesian Journal of Geography* pada database SCOPUS.



Gambar 3. Tampilan Indonesian Journal of Geography pada Database SCOPUS.

Sumber: <https://www.scopus.com/sourceid/29186?origin=resultslist>

Tugas pustakawan tidak terbatas hanya melakukan pengolahan terbitan berkala ilmiah dan memberikan pelayanan terbitan berkala ilmiah, namun juga melakukan pengelolaan dalam proses penerbitannya. Mendukung dalam ketersediaan media publikasi yang berkualitas merupakan salah satu peran pustakawan dalam mendukung visibilitas publikasi institusi. Perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam proses penerbitan terbitan berkala ilmiah, bukan hal yang mustahil. Apa saja dukungan pustakawan ketika menjadi bagian dari tim penerbitan terbitan berkala ilmiah? Di bawah ini beberapa contoh peran pustakawan dalam proses penerbitan berkala ilmiah:

1. Melakukan seleksi naskah terutama pada bagian *template* dan referensi yang digunakan oleh penulis. Untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas sebuah terbitan berkala maka pengelola jurnal harus memperhatikan jenis referensi dan kemutakhiran referensi yang digunakan penulis.
2. Selalu memperhatikan setiap artikel terbitan berkala ilmiah (*Indonesian Journal of Geography* dan Majalah Geografi Indonesia) agar selalu sesuai dengan rambu-rambu akreditasi Kemenristekdikti.
3. *Proof reading* terutama fokus pada konsistensi tata letak, urutan kata kunci (alfabetis), penulisan daftar pustaka dan gaya selingkung jurnal.
4. *Indexing* pada *database* pengindeks seperti ISJD (*Indonesian Scientific Journal Database*), *Google Scholar*, *Ebsco*, *Proquest* dan *SCOPUS*. Serta bersama Tim Editor berupaya agar tetap bertahan pada *data base* pengindeks Internasional.

Peran pengelolaan terbitan berkala ilmiah tidak terbatas pada pengelolaan terbitan berkala ilmiah di lingkungan fakultas namun juga menjadi tim universitas dalam upaya percepatan reputasi jurnal di lingkungan Universitas Gadjah Mada dalam lingkup Badan Penerbit dan Publikasi Universitas Gadjah Mada. Peran luas pustakawan semakin terlihat dan diakui bahwa pustakawan tidak hanya mampu melakukan pengelolaan koleksi dan informasi namun juga mampu berperan lebih sebagai bagian dari pengelolaan dan pengembangan jurnal dalam upaya meningkatkan visibilitas publikasi universitas. Dalam hal ini, pustakawan dapat dikatakan telah berperan dalam siklus komunikasi ilmiah. Pustakawan menjadi bagian dari tim kerja dan memiliki kontribusi yang nyata untuk keberlangsungan dan kelancaran sebuah kegiatan komunitas lain. Kegiatan seperti itu merupakan bagian dari konsep *embedded librarianship*. Seorang *embedded librarian* menempatkan profesionalisme untuk bekerja sama dalam komunitas kerja yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian pustakawan (Bennett, 2013). Tugas pustakawan dalam komunitas kerja Badan Penerbit dan Publikasi Universitas adalah memberi dukungan pengetahuan dan keahlian informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas di unit ini. Tugas yang sudah diperankan pustakawan antara lain:

1. memberikan dukungan untuk terbitan berkala ilmiah di universitas yang akan mengajukan akreditasi dan indeksasi pada database SCOPUS. Bersama tim melakukan pendampingan persiapan akreditasi dan indeksasi di beberapa *database* pengindeks.
2. membantu dalam penelusuran *Quartiles* publikasi sivitas akademika yang mengajukan dana hibah bantuan penulisan artikel pada jurnal internasional bereputasi. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah melakukan penelusuran *Quartiles* jurnal publikasi dosen. Keahlian pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi memberi dukungan yang sangat bermanfaat bagi Badan Penerbit dan Publikasi universitas.
3. memberikan *support* data untuk jumlah publikasi internasional seluruh dosen di Universitas Gadjah Mada.

Hasil penelitian selain dipublikasikan dalam terbitan berkala ilmiah dapat juga dipublikasikan dalam bentuk buku atau prosiding. Pustakawan mempunyai peran dalam proses memperoleh ISBN (*International Standard Book Number*). Perpustakaan memberikan pelayanan

bagi sivitas akademika yang akan menerbitkan buku atau institusi akan menerbitkan prosiding. Peran ini dapat menjadi bagian dari peran perpustakaan sehingga pustakawan semakin menunjukkan perannya bagi institusi. Sampai dengan Februari 2017 sudah ada 28 publikasi (buku dan prosiding) yang telah diproses untuk mendapatkan ISBN dari Perpustakaan Nasional. Sekali lagi ini merupakan peran luas pustakawan dalam mendukung pembangunan masyarakat perguruan tinggi berkelanjutan terutama dalam bidang penelitian dan publikasi.

Peran Luas Pustakawan dalam Tahap Diseminasi Publikasi

Hasil penelitian yang telah dipublikasikan tentu saja menjadi salah satu bentuk kontribusi institusi bagi pengembangan bidang keilmuan. Publikasi institusi perlu ditampilkan dalam berbagai *database* agar penyebarluasan semakin luas lagi. Pustakawan tidak hanya melakukan penyebarluasan publikasi kepada mahasiswa atau dosen yang berkunjung ke perpustakaan saja, membuat indeks artikel terbitan berkala, namun juga melaksanakan kegiatan agar sivitas akademika menampilkan profil publikasi yang dimiliki melalui *Google Scholar*. Membuat profil *Google Scholar* untuk seluruh dosen di lingkungan Fakultas Geografi menjadi prioritas pustakawan. Hal ini sebagai salah satu bentuk kontribusi pustakawan dalam meningkatkan visibilitas publikasi institusi. Pada tahap selanjutnya profil *Google Scholar* bagi staf pendidik merupakan salah satu syarat dalam berbagai kegiatan pendanaan penelitian. Profil *Google Scholar* juga bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana karya seorang penulis disitasi oleh penulis lain. Jumlah sitasi yang diperoleh pada setiap paper menunjukkan sejauh mana dampak publikasi tersebut terhadap publikasi yang lainnya. Gambar 4 merupakan tampilan profil *Google Scholar* sivitas akademika perguruan tinggi. Peran pustakawan dalam membantu para staf pendidik untuk memiliki profil *Google Scholar*, cukup dirasakan manfaatnya oleh para dosen. Mereka dapat mengetahui dampak publikasi yang telah mereka hasilkan terhadap publikasi yang lain. Profil ini juga menjadi penyemangat bagi para sivitas akademika untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas.

Gambar 4. Tampilan Contoh Profil Google Scholar Staf Pendidik

Sri Rum Giyarsih
 Faculty of Geography, Universitas Gadjah Mada
 Urban Studies Research Group Environmental Geography Department
 Email yang diverifikasi di ugm.ac.id

Judul	1-20	Dikutip oleh	Tahun
Gejala urban sprawl sebagai pemicu proses densifikasi permukiman di daerah pinggiran Kota (urban fringe area) kasus pinggiran Kota Yogyakarta	18	2001	
Pola Spasial Transformasi Wilayah di Koridor Yogyakarta-Surakarta	11	2010	
Urban Sprawl of the City of Yogyakarta, Special Reference to the Stage of Spatial Transformation	7	2010	

Google Cendekia

Indeks kutipan	Semua	Sejak 2012
Kutipan	132	70
indeks-h	5	4
indeks-h10	2	1

Pengarang bersama Lihat semua...
 Muhammad Arif Fahrudin Alfana
 Andi Kumawan

Sumber: <https://scholar.google.co.id/citations?user=aJPrt60AAAAJ&hl=id>

Kegiatan pembuatan profil *Google Scholar* tidak hanya pustakawan lakukan untuk profil publikasi sivitas akademika, namun juga meluas kepada profil terbitan berkala ilmiah yang dimiliki oleh Universitas Gadjah Mada. Ada 104 terbitan berkala Universitas Gadjah Mada, secara bertahap dilakukan pendampingan dalam membuat profil *Google Scholar*. Gambar 5 merupakan contoh salah satu tampilan profil *Google Scholar* untuk terbitan berkala (jurnal).

Gambar 5. Tampilan Profil Google Scholar Terbitan Berkala

Indonesian Journal of Geography
 Faculty of Geography, Universitas Gadjah Mada and Indonesian Geographers Association
 Geography
 Email yang diverifikasi di ugm.ac.id - Beranda

Judul	1-20	Dikutip oleh	Tahun
The impact of climate change on water resources: global and regional analysis	40	2007	
Regional variations in the prevalence of childlessness in Indonesia	32	1976	
Regional variations in the prevalence of childlessness in Indonesia	32	1976	
Tidal flood hazard assessment: modeling in raster GIS, case in Western part of Semarang coastal area	20	2004	

Google Cendekia

Indeks kutipan	Semua	Sejak 2012
Kutipan	475	236
indeks-h	9	6
indeks-h10	9	2

Sumber: <https://scholar.google.co.id/citations?user=AfXRJfYAAAAJ&hl=id>

Profil publikasi sivitas akademika dan terbitan berkala (jurnal) yang dimiliki institusi akan semakin terlihat dan mudah diketahui ketika dapat tampil secara *online*. *Google scholar* merupakan salah satu *tool* yang dapat digunakan dan dimanfaatkan pustakawan untuk mendukung

dan berkontribusi meningkatkan visibilitas publikasi institusi. Pustakawan memiliki pengetahuan dan keahlian untuk dapat berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan institusi. Profesionalisme pustakawan mampu menunjukkan perannya yang lebih luas dalam berkolaborasi untuk mendukung berbagai kegiatan yang memerlukan keahlian pustakawan dalam bidang informasi.

Penutup

Sejauh mana peran yang ditampilkan oleh pustakawan sebagai bentuk dukungan terhadap program institusi merupakan sebuah pilihan. Ide dan kreativitas pustakawan selalu dibutuhkan agar mampu memberikan kontribusi nyata bagi institusi. Ketika pustakawan ingin memberikan kontribusi yang lebih dan berperan lebih luas maka pustakawan dapat melakukan banyak hal di semua tahapan siklus komunikasi ilmiah tersebut. Isu strategis yang menjadi fokus perhatian dan harapan pencapaian institusi, harus dipahami oleh pustakawan. Pustakawan jangan hanya sibuk dengan rutinitas tanpa memperhatikan kebutuhan dan hiruk pikuk yang terjadi di lingkungannya.

Pustakawan harus selalu mengembangkan wawasan dan pergaulan agar mengetahui dan memahami apa saja sumbangsih yang dapat dilakukan untuk institusi. Dengan cara inilah pustakawan dapat memulai untuk mengambil peran berdasarkan kemampuan yang dimiliki, dengan tetap mengasah kemampuannya. Kemauan untuk terus belajar harus diyakini sebagai landasan agar mampu berkontribusi secara berkelanjutan.

Peran luas pustakawan dalam mendukung pencapaian program dan target institusi pada gilirannya akan sangat dirasakan kontribusinya bagi institusi. Peran luas dalam siklus komunikasi ilmiah pada akhirnya bermuara pada peningkatan publikasi ilmiah dan visibilitas institusi. Hal ini tentu saja akan semakin memantapkan citra pustakawan di lingkungan pendidikan tinggi.

Daftar Pustaka

- Bennett, N. (2013). The embedded librarian: Innovative strategies for taking knowledge where it's needed. *Journal of Library Innovation*, 4(1), 69-70.
- Bhatt, R. K. (2011). Relevance of Ranganathan's laws of library science in library marketing. *Library Philosophy and Practice*, 1-7.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2012). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Surat Edaran nomor 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, Kewajiban Publikasi*.
- Lukman. (2016). Strategi peningkatan publikasi ilmiah bereputasi. Makalah. Workshop Universitas Negeri Surabaya 30 September 2016. <http://ppti.unesa.ac.id/manuskrip/publikasi-ilmiah-2016.pdf>. Diakses 12 Mei 2016 pukul 17.05 wib.
- Muin, M. A. (2015). *Information literacy skill: Strategi penelusuran informasi Online*. Alauddin University Press.
- Priyanto, I. F. (2017). *Membongkar m mindset pustakawan: revolusi ke-empat*. Seminar Nasional Universitas Airlangga, 3 Maret 2017.
- Proboyekti, U. (2016). Apa itu Research, riset atau penelitian? http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/pengantar_riset.pdf. Diakses tanggal 13 Mei 2017 pukul 09.23 wib.
- Untari, D. (2016). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Sitasi Publikasi di Pusat Penelitian Ekonomi LIPI. Makalah. Seminar dan Knowledge Sharing Kepustakawan: Kontribusi Pustakawan Berbasis Kajian dan Standar Forum Perpustakaan LPNK Ristek - Jakarta, 30 Maret 2016 hal. 33-44.